I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sawi *(Brassicajuncea* L.) adalah komoditas sayuran yang paling banyak diminati dan dikonsumsi oleh kalangan masyarakat. Sayuran sawi biasa dikonsumsi pada bagian batang dan daunnya. Ada yang disajikan secara tumis, ada juga sebagai pelengkap mie ataupun bakso. Sehingga sawi selalu banyak tersedia di pasaran dan mudah dicari oleh konsumen. Sawi ditawarkan dengan harga yang relatif murah sehingga cocok untuk setiap kalangan konsumen.

Sawi merupakan sayuran yang banyak manfaatnya untuk tubuh. Sawi merupakan tanaman semusim mengandung kalori sebesar 22,0 kalori juga mengandung vitamin seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B, vitamin C. Selain itu sayuran sawi kaya akan serat yang berguna untuk kesehatan pencernaan (Sunarjono 2007).

Tanaman sawi dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tanaman sawi bisa tumbuh di hawa yang panas maupun tinggi. Tetapi pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik jika ditanam di dataran tinggi. Tanaman sawi bisa ditanam sepanjang tahun dan lebih cepat tumbuh dalam suasana lembab.

Oleh karena itu tanaman sawi mudah untuk dibudidayakan dan sangat banyak para petani dan pecinta tanaman untuk berbudidaya tanaman sawi. Tetapi perlakuan dan pengawasan tetap dilakukan dengan baik untuk menunjang keberhasilan pertumbuhan dan hasil yang didapatkan pada tanaman sawi.

Pupuk anorganik merupakan sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi suatu tanaman. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya kurang. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemupukan efisien dan tepat sasaran adalah meliputi penentuan jenis pupuk, dosis pupuk, metode pemupukan, waktu dan frekuensi pemupukan serta pengawasan mutu pupuk (Anonim, 2005).

Dengan adanya pemberian pupuk anorganik pada tanaman sawi diharapkan mendapatkan hasil yang tinggi. Karena pemupukan merupakan perlakuan yang paling berdampak pada pertumbuhan dan produksi dari tanaman sawi. Pemupukan yang dilakukan juga harus dilakukan dengan metode,cara, dan dosis yang sudah ditentukan dan harus sesuai dengan umur dan kondisi tanaman supaya tanaman bisa menyerap banyak unsur hara yang telah diberikan dari pupuk.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui jenis dan dosis pupuk anorganik apa yang baik dan tepat untuk diaplikasikan sesuai jenis sawi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dengan kuantitas yang tinggi dan kualitas yang baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kombinasi yang pengaruhnya paling baik antara macam pupuk anorganik dan jenis sawi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk anorganik yang paling baik terhadap jenis sawi.
3. Untuk mengetahui perbedaan dari pertumbuhan masing-masing jenis sawi sesuai perlakuan yang diberikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi pupuk anorganik apa yang tepat untuk diaplikasikan sesuai jenis sawi.
2. Mengetahui bagaimana perngaruh pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil jenis sawi.
3. Sebagai informasi bagaimana cara memenuhi kebutuhan unsur hara sawi baik makro dan mikro